

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BSI. Meskipun arah hubungannya negatif (berlawanan arah), namun besarnya pengaruh sangat kecil bahkan dikatakan hampir tidak ada, sehingga perubahan inflasi tidak berdampak nyata pada kinerja pertumbuhan aset BSI.
2. Suku bunga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BSI. Fluktuasi BI Rate selama periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi peningkatan atau penurunan aset BSI.
3. Secara simultan, inflasi dan suku bunga bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset BSI. Artinya, kinerja pertumbuhan aset lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset BSI lebih ditentukan oleh faktor internal, seperti strategi manajemen, peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, inovasi produk, kualitas pembiayaan, serta efisiensi operasional, dibandingkan kondisi makroekonomi inflasi dan suku bunga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI):

BSI perlu lebih fokus pada penguatan faktor internal seperti peningkatan kualitas pelayanan, inovasi produk syariah, serta penguatan digitalisasi layanan, karena faktor eksternal inflasi dan suku bunga terbukti tidak terlalu memengaruhi pertumbuhan aset. Dan perlu meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat agar loyalitas nasabah semakin kuat, meskipun terjadi fluktuasi ekonomi makro. Serta penguatan strategi penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan produktif dapat menjadi kunci utama dalam menjaga pertumbuhan aset yang berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, seperti nilai tukar rupiah, rasio keuangan bank, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maupun pertumbuhan ekonomi nasional. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil analisis lebih komprehensif dan mampu melihat tren jangka panjang. Serta mempertimbangkan metode analisis lain, seperti *Vector Auto Regression* (VAR) atau *Error Correction Model* (ECM), agar dapat menangkap hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.